

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa memiliki peranan yang sangat penting untuk menuangkan ide pokok pikiran seseorang. Ketika seseorang mengemukakan gagasan, yang perlu diperhatikan bukan hanya kebahasaan melainkan juga harus ada pemahaman. Dengan adanya pemahaman, maksud dan tujuanpun akan tersampaikan secara jelas.

Wacana merupakan satuan bahasa di atas tataran kalimat yang digunakan untuk berkomunikasi dalam konteks sosial. Dalam peristiwa komunikasi lisan dapat dilihat bahwa wacana sebagai proses komunikasi antara penyapa dan pesapa sedangkan dalam komunikasi tulisan, wacana merupakan hasil pengungkapan ide atau gagasan penyapa dan komunikasi yang terjadi antara penulis dan pembaca.

Wacana direalisasikan dalam bentuk karangan yang utuh (novel, buku, seri ensklopedia, dan sebagainya). Tarigan, (1987 : 52) menyatakan bahwa wacana tulis atau *written discourse* adalah wacana yang disampaikan secara tertulis, meliputi media tulis. Beberapa perbedaan karakteristik wacana lisan dan tulisan yang diuraikan sebagai berikut.

1. Kalimat dalam lisan cenderung berisi kalimat-kalimat yang tidak lengkap, sebaliknya wacana tulis cenderung lengkap dan panjang-panjang.

2. Dalam wacana lisan, bentuk sintaksis yang sama sering diulang dan sering juga digunakan seperti ; saya pikir, saya kira, dan begitu bukan. Hal seperti ini jarang sekali digunakan dalam wacana tulis, karena tidak lazim.
3. Kalimat- kalimat dalam bahasa wacana lisan menggunakan struktur topik-komen, sedangkan kalimat-kalimat dalam wacana tulisan cenderung berstruktur subjek predikat.

Dari beberapa karakteristik di atas sangat jelas bahwa wacana tulisan (kalimat) penting untuk dipahami karena isi dalam kalimat lebih panjang, unit-unit bahasanya lengkap, serta mengikuti aturan bahasa. Wacana tulis ini dapat diperoleh dengan mudah dalam kehidupan sehari-hari misalnya pada Novel. Kalimat yang terdapat di dalam novel sangat jelas tidak mengikuti kaidah penulisan dalam bahasa Indonesia, akan tetapi bahasa yang digunakan dalam novel menggunakan kalimat sehingga bagi pembacanya novel dapat dinikmati dengan baik walaupun dengan kalimat yang panjang.

Novel dapat dikatakan sebagai salah satu alat komunikasi dalam bentuk tulisan dan merupakan sebuah alat yang digunakan dalam pengumpulan data yang relevan dilakukan baik melalui pencatatan dari media tertulis. Jassin (dalam Suroto,1989 : 19) mengatakan bahwa novel ialah suatu karangan prosa yang bersifat cerita yang menceritakan suatu kejadian yang luar biasa dari kehidupan seseorang yang mengalihkan jurusan nasib mereka.

Dalam penelitian sebelumnya kalimat majemuk pernah diteliti di kalangan tingkat SMA pada kelas XII. Tujuan penelitian tersebut mengharapkan siswa mampu membuat sebuah kalimat majemuk. Pada penelitian kali ini penulis

memusatkan pada tujuan pembelajaran bahasa Indonesia untuk menganalisis sebuah kalimat majemuk yang terdapat pada novel, sehingga dapat diketahui kalimat majemuk apa saja yang terdapat di dalam penggunaan bahasa di novel tersebut.

Peranan kalimat dalam sebuah wacana tulisan atau ragam tulis (novel) memiliki perbedaan sifat dibandingkan dengan lisan. Kalimat ragam tulis dituntut lebih cermat. Artinya bahwa kalimat-kalimat yang disusunnya harus memperhatikan fungsi gramatikal, misalnya subjek, predikat, objek, serta tanda baca sehingga kalimat menjadi mudah dipahami. Ragam tulis (novel) sangat besar mempengaruhi keutuhan sebuah wacana. Kalimat dalam novel menjadi unsur yang sering disoroti oleh pembaca. Begitu pula secara tidak langsung bagi pembaca dapat memahami kalimat-kalimat yang terdapat dalam novel tersebut. Novel "*Rantau 1 Muara*" sebagai produk yang berwujud tulisan yang memiliki salah satu jenis kalimat yaitu kalimat majemuk. Kalimat majemuk adalah kalimat yang terjadi dari beberapa klausa (Kridalaksana, 2001:94).

Konsep penelitian kalimat majemuk pada sebelumnya menggunakan kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dan bentuk analisisnya bertuju kepada pembelajaran di tingkat SMA, namun pada penelitian sekarang penulis menggunakan Kurikulum 2013 sebagai bahan implikasi terhadap siswa, dan penerapannya dipelajari di tingkat SMA.

Pada silabus Kurikulum 2013 hal tersebut ada dalam KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar) untuk jenjang SMA kelas XII semester 2 dengan Kompetensi Inti (KI 3): Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi

pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora, dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah dan Kompetensi Inti (KI 4) : Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan, dari kedua kompetensi inti tersebut diorganisasikan ke dalam Kompetensi dasar 3.3 dan Kompetensi dasar 4.2. KD 3.3 yaitu menganalisis teks novel baik melalui lisan maupun tulisan kemudian KD 4.2 memproduksi teks novel yang koheren sesuai dengan karakteristik teks baik secara lisan maupun tulisan dengan subtema Remaja dan Pendidikan Karakter. Indikator nya yaitu:

1. Mengidentifikasi tiap-tiap kalimat majemuk dalam sebuah teks cerita.
2. Menemukan penggunaan konjungsi dari kalimat majemuk dalam teks cerita.
3. Menganalisis kalimat majemuk dari sebuah teks cerita.

Alasan penulis mengambil novel *Rantau 1 Muara* sebagai subjek penelitian karena bentuk-bentuk kalimat yang digunakan dalam novel banyak menuangkan sebuah kalimat–kalimat daerah dan istilah asing yang disajikan dan dijelaskan di dalam novel. Pengarang menyajikannya dengan baik serta mudah dipahami oleh pembaca. Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian mengenai kalimat majemuk pada novel “*Rantau 1 Muara*” perlu dilakukan. Hal tersebut disebabkan karena kalimat majemuk sebagai bentuk kalimat yang sedikitnya dua kalimat dasar yang memiliki konjungsi dan identifikasinya terhadap kalimat majemuk setara, kalimat

majemuk bertingkat, dan kalimat majemuk campuran. Selain itu, kalimat majemuk berimplikasi terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Mengingat bahwa pentingnya mengetahui sistem yang mengatur pembentukan kalimat majemuk terhadap bentuk bahasa khususnya bahasa tulis maka penelitian ini penulis tuangkan dengan judul “Kalimat Majemuk pada Novel “*Rantau 1 Muara*” Karya Ahmad Fuadi dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah penggunaan kalimat majemuk setara, kalimat majemuk bertingkat serta kalimat majemuk campuran dalam novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi?
2. Bagaimanakah implikasi penggunaan kalimat majemuk setara, kalimat majemuk bertingkat serta kalimat majemuk campuran pada pembelajaran bahasa di SMA?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk

1. Mendeskripsikan kalimat majemuk setara, kalimat majemuk bertingkat serta kalimat campuran dalam novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi.
2. Mendeskripsikan implikasi penggunaan kalimat majemuk setara, kalimat majemuk bertingkat serta kalimat majemuk campuran pada pembelajaran bahasa di SMA.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat digolongkan menjadi dua, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi kajian di bidang kebahasaan (Sintaksis), khususnya kalimat majemuk.

b. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktisnya adalah

1. Informasi dan masukan, khususnya bagi guru Sekolah Menengah Atas (SMA) mengenai kalimat majemuk dalam novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi dan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.
2. Informasi kepada pembaca mengenai kalimat majemuk dalam novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Subjek penelitian ini adalah novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi.
2. Objek dalam penelitian ini adalah kalimat majemuk, baik kalimat majemuk setara, kalimat majemuk bertingkat maupun kalimat majemuk campuran yang meliputi : kelengkapan klausa dan penggunaan konjungsi dalam novel *Rantau 1 Muara*.